

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Pustaka

##### 1. Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS)

###### a. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran mengandung arti “proses membuat orang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan”. Pembelajaran yang didefinisikan menurut Udin S Winataputra dalam Ngalimun merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng yang dikutip oleh Hamzah B. Uno adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan penetapan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.<sup>2</sup>

Pembelajaran merupakan suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan harus diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.<sup>3</sup>

Dari beberapa pengertian pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa, di antara keduanya terdapat hubungan atau komunikasi interaksi, guru mengajar di satu pihak dan siswa belajar.

---

<sup>1</sup>Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2016, hlm. 29

<sup>2</sup>Hamzah B. Uno, *Perencanaan pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006, hlm. 2

<sup>3</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 5

Keduanya menunjukkan aktivitas yang seimbang hanya berbeda peranannya saja, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Penerapan pembelajaran yang mengaktifkan siswa dapat dilakukan melalui pengembangan berbagai keterampilan belajar esensial secara selektif yang antara lain sebagai berikut:<sup>4</sup>

- 1) Berkomunikasi lisan dan tertulis secara efektif
- 2) Berfikir logis, kritis, dan kreatif
- 3) Rasa ingin tahu
- 4) Penguasaan teknologi dan informasi
- 5) Pengembangan personal dan sosial
- 6) Belajar mandiri

Enam keterampilan belajar tersebut memiliki intersepsi keterkaitan antara dimensi yang berisi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sangat penting untuk terjadinya peristiwa pembelajaran yang sarat nilai dan mengembangkan potensi siswa melalui berbagai aktivitas belajar disekolah.

Proses pembelajaran dikatakan sedang berlangsung, apabila ada aktifitas siswa didalamnya. Untuk itu pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Dave Meier mengemukakan sebagaimana yang dikutip oleh Rusman ialah belajar harus dilakukan dengan aktivitas, yaitu menggerakkan fisik ketika belajar, dan memanfaatkan indra siswa sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh atau pikiran terlibat dalam proses belajar.<sup>5</sup>

Jadi pembelajaran bukanlah komunikasi satu arah (*one way communication*) transformasi dari guru kepada siswa. Melainkan harus berupa komunikasi timbal balik secara interaktif antara siswa dengan guru. Dengan komunikasi tersebut siswa ditempatkan sebagai subjek dalam belajar, yang harus mendapatkan kesempatan secara luas untuk

---

<sup>4</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, edisi kedua cet ke-6, 2016, hlm. 388

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 389

mengembangkan kreativitas, aktivitas, dan potensinya secara langsung dalam mencari, menemukan, dan memecahkan masalah melalui pengalaman belajar. Dalam penelitian ini aktivitas siswa akan dilihat dari pendekatan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri.

b. Pengertian Aktivitas

Dalam standar proses pendidikan, pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa. Artinya, sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa.<sup>6</sup>

Aktivitas dalam pembelajaran berorientasi aktivitas siswa adalah aktivitas dalam makna belajar.<sup>7</sup> Artinya pembelajaran berorientasi aktivitas siswa merupakan proses pembelajaran di pandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa panduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.<sup>8</sup> Dengan demikian aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dapat terbentuk fisik dan psikis.

c. Jenis-Jenis Aktivitas

Karena aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya, maka para ahli mengadakan klasifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut. Salah satunya yaitu Paul D. Dierich membagi kegiatan belajar menjadi 8 kelompok diantaranya adalah sebagai berikut :<sup>9</sup>

- 1) Kegiatan-kegiatan visual seperti membaca, melakukan eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

---

<sup>6</sup>Wina Sanjaya, *Op-Cit*, hlm. 135

<sup>7</sup>Rusman, *Op-Cit*, hlm. 390

<sup>8</sup>Wina Sanjaya, *Op Cit*, hlm. 137

<sup>9</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, cet ke-2 2003, hlm. 172-

- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral) seperti mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengeluarkan pendapat, wawancara, berdiskusi, dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengar seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar seperti menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta, dan pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan metric seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa, faktor-faktor, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional seperti minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.

Dari bermacam-macam bentuk aktivitas yang ada diharapkan dapat dimunculkan ketika dalam proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh guru dan siswa. Ini dapat diwujudkan ketika guru menyajikan pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa untuk belajar secara aktif.

#### d. Ciri Proses Belajar Aktif

Ada beberapa ciri yang harus tampak dalam proses belajar aktif tersebut, yaitu :<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015, hlm. 64

- 1) Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan proses pembelajaran.
- 2) Adanya keterlibatan intelektual dan emosional siswa, baik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat maupun pembentukan sikap.
- 3) Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses pembelajaran.
- 4) Guru bertindak sebagai fasilitator dan koordinator kegiatan belajar siswa.
- 5) Menggunakan multimetode dan multimedia.

Dari ciri diatas, maka jelas bahwa pendekatan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa yang dalam penelitian ini berbeda dengan proses pembelajaran yang selama ini banyak berlangsung. Selama ini proses pembelajaran banyak diarahkan kepada proses menghafalkan informasi yang disajikan guru.

Mendorong dan mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang penting dimiliki oleh seorang guru. Artinya melalui PBAS, guru diharapkan bukan hanya mampu mengembangkan intelektual saja akan tetapi seluruh pribadi siswa termasuk sikap dan mental.<sup>11</sup>

Dalam pembelajaran berorientasi aktivitas siswa, guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada siswa, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi agar siswa belajar. Oleh karena itu, pembelajaran berorientasi aktivitas siswa menuntut guru untuk kreatif sehingga mampu menyesuaikan kegiatan mengajarnya dengan gaya dan karakteristik belajar siswa, agar tercapai hasil belajar yang diinginkan.

---

<sup>11</sup>Wina Sanjaya, *Op Cit*, hlm. 138

e. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Berorientasi Aktifitas Siswa (PBAS)

Keberhasilan dalam pembelajaran berorientasi aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya :<sup>12</sup>

1) Guru

Dalam proses pembelajaran dalam kelas, guru merupakan ujung tombak yang sangat menentukan keberhasilan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa, karena guru merupakan orang yang berhadapan langsung dengan siswa. Ada beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dipandang dari sudut guru yaitu kemampuan guru, sikap profesionalisme, latar belakang pendidikan guru dan pengalaman mengajar.

2) Sarana belajar

Keberhasilan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa juga dapat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana belajar. Yang termasuk ketersediaan sarana itu meliputi ruang kelas, pengaturan tempat duduk siswa, media dan sumber belajar.

3) Lingkungan belajar

Lingkungan belajar merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa. Ada dua hal yang termasuk ke dalam faktor lingkungan belajar, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan psikologis.

f. Kadar Keberhasilan Pembelajaran Berorientasi Aktifitas Siswa (PBAS)

Untuk mengetahui apakah proses pembelajaran memiliki kadar PBAS yang tinggi, sedang atau lemah, dapat kita lihat dari kriteria penerapan PBAS dalam proses pembelajaran. Kriteria tersebut menggambarkan sejauhmana keterlibatan siswa dalam pembelajaran, proses pembelajaran maupun dalam mengevaluasi hasil pembelajaran.

---

<sup>12</sup>Wina Sanjaya, *Op.Cit*, hlm.143-146

Semakin siswa terlibat dalam ketiga aspek tersebut, maka kadar PBAS semakin tinggi. Kriteria tersebut memiliki ciri sebagai berikut:<sup>13</sup>

- 1) Kadar PBAS dilihat dari proses perencanaan
  - a) Adanya keterlibatan siswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran.
  - b) Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun rancangan pembelajaran.
  - c) Adanya keterlibatan siswa dalam menentukan dan memilih sumber belajar yang diperlukan.
  - d) Adanya keterlibatan siswa dalam menentukan media pembelajaran.
- 2) Kadar PBAS dilihat dari proses pembelajaran
  - a) Adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran.
  - b) Siswa belajar secara langsung (*experiential learning*). Dalam proses pembelajaran secara langsung, konsep dan prinsip diberikan melalui pengalaman nyata seperti merasakan, meraba, mengoperasikan, melakukan sendiri, dan sebagainya.
  - c) Adanya keinginan siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif.
  - d) Keterlibatan siswa dalam mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar.
  - e) Adanya keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa seperti menjawab dan mengajukan pertanyaan, berusaha memecahkan masalah dalam proses pembelajaran berlangsung
  - f) Terjadinya interaksi yang multi-arah, baik antara siswa dengan siswa, atau antara guru dengan siswa. Interaksi ini ditandai dengan keterlibatan semua siswa secara merata.

---

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm.141

- 3) Kadar PBAS ditinjau dari kegiatan evaluasi pembelajaran
  - a) Adanya keterlibatan siswa untuk mengevaluasi sendiri hasil pembelajaran yang telah dilakukannya.
  - b) Keterlibatan siswa secara mandiri untuk melaksanakan kegiatan semacam tes dan tugas-tugas yang harus dikerjakan.
  - c) Kemauan siswa untuk menyusun laporan baik tertulis maupun secara lisan berkenaan hasil belajar yang diperolehnya.

Dari ciri-ciri tersebut dapat ditentukan apakah proses pembelajaran yang diciptakan oleh guru mempunyai kadar PBAS yang tinggi, sedang, atau rendah.

## 2. Metode Inkuiri

### a. Pengertian Metode Inkuiri

Secara bahasa, inkuiri berasal dari kata *inquiry* yang merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti; penyelidikan/meminta keterangan; terjemahan bebas untuk konsep ini adalah “siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri”. Dalam konteks penggunaan inkuiri sebagai metode belajar mengajar, siswa ditempatkan sebagai pembelajaran, yang berarti bahwa siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan model pembelajaran.<sup>14</sup>

Menurut Hamruni metode inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antar guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.<sup>15</sup>

Kourilsky dalam Oemar Hamalik menyatakan bahwa pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa di mana kelompok siswa *inquiry* ke dalam suatu isu atau mencari

---

<sup>14</sup>Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2015, hlm. 7

<sup>15</sup>Hamruni, *Op-Cit*, hlm. 88

jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok.<sup>16</sup>

Jadi dari beberapa pengertian di atas, metode inkuiri merupakan salah satu bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*) yang membutuhkan siswa menemukan sesuatu dan mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah dalam suatu penelitian ilmiah.

#### b. Prinsip-Prinsip Penggunaan Metode Inkuiri

Metode pembelajaran inkuiri merupakan metode yang menekankan kepada pengembangan intelektual siswa. Perkembangan mental (intelektual), menurut piaget, dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu *maturation*, *physical experience*, *social experience*, dan, *equilibration*.<sup>17</sup>

- 1) *Maturation* atau kematangan adalah proses perubahan fisiologis dan anatomis, yaitu proses pertumbuhan fisik, yang meliputi pertumbuhan tubuh, pertumbuhan otak, dan pertumbuhan sistem saraf.
- 2) *Physical experience* adalah tindakan-tindakan fisik yang dilakukan individu terhadap benda-benda yang ada di lingkungan sekitarnya.
- 3) *Social experience* adalah aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain.
- 4) *Equilibration* adalah proses penyesuaian antara pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru yang ditemukannya.

Atas dasar penjelasan di atas, maka dalam penggunaan metode pembelajaran inkuiri terdapat beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Oemar Hamalik, *Op Cit*, hlm. 220

<sup>17</sup>Wina Sanjaya, *Op.Cit*, hlm. 91-92

<sup>18</sup>Abdul Majid, *Op Cit*, hlm 223-224

1) Berorientasi pada pengembangan intelektual

Tujuan utama dari metode inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, metode pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar.

2) Prinsip interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, melainkan sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.

3) Prinsip bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan metode ini adalah guru sebagai penanya karena kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Oleh karena itu, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan.

4) Prinsip belajar untuk berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, tetapi juga merupakan proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.

5) Prinsip keterbukaan

Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan.

c. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Inkuiri

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.<sup>19</sup>

1) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif.

2) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah melibatkan siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki tersebut karena masalah tersebut pasti ada jawabannya sehingga siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat.

3) Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus mempunyai landasan berpikir yang kokoh sehingga hipotesis yang dimunculkan bersifat rasional dan logis.

4) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

5) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

6) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

---

<sup>19</sup>*Ibid*, hlm. 224-226

d. Keunggulan dan Kelemahan Metode Inkuiri<sup>20</sup>

1) Keunggulan

Metode inkuiri memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

- a) Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui metode ini dianggap lebih bermakna.
- b) Metode inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c) Metode inkuiri merupakan metode yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- d) Keuntungan lain adalah metode ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

2) Kelemahan

Di samping memiliki keunggulan, metode inkuiri juga mempunyai kelemahan, di antaranya:

- a) Jika metode inkuiri digunakan sebagai metode pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b) Metode ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.

Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka metode inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh guru.

---

<sup>20</sup>Wina Sanjaya, *Op-Cit*, hlm.208-209

### 3. Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih adalah salah satu mata pelajaran PAI yang diberikan di Madrasah Aliyah. Menurut bahasa Fiqih berasal dari kata *فقهه - يفقهه - فقها* yang artinya mengetahui atau faham. Dari sini ditarik perkataan Fiqih, yang memberi pengertian kepahaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Jadi ilmu Fiqih ialah suatu ilmu yang mempelajari syariat yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.<sup>21</sup>

Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia pelajaran Fiqih adalah bahan kajian yang memuat ide pokok yaitu mengarahkan peserta didik untuk menjadu muslim yang taat dan saleh dengan mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam sehingga menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman peserta didik sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.<sup>22</sup>

Sedangkan definisi ilmu Fiqih secara umum ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari'at atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.<sup>23</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa materi Fiqih adalah suatu disiplin ilmu untuk mengetahui hukum-hukum yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan atau perbuatan dengan menggunakan dalil-dalil yang terperinci yang bersumber dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Fiqih merupakan kumpulan yang digali oleh para mujtahid dari dalil-dalil syara' yang rinci. Maka sumber-sumber Fiqih itu terdiri dari beberapa dasar, yaitu :<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> A. Syafi'i Karim, *Fiqih-Ushul Fiqih*, CV Pustaka Setia, Bandung, 1997, hlm. 11.

<sup>22</sup> <http://makalahpendidikan-sudirman.blogspot.in/2011/11/29.html> Di akses pada tanggal 02 Agustus 2016.

<sup>23</sup> A. Syafi'i Karim, *Op.Cit*, hlm. 47.

<sup>24</sup> Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, PT Karya Toha Putra, Semarang, 1978, hlm. 17.

a. Bentuk Naqli, yaitu :

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan keseluruhan Syariat sendinya yang fundamental.<sup>25</sup> Adapun kehujjahan Al-Qur'an dinyatakan surat Al-Isro' Ayat 88:

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا  
الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ ۚ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴿٨٨﴾  
( : : )

Artinya : Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan Dia, Sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain".(Q.S. Al-Isro': 88)<sup>26</sup>

2) As-Sunnah

As-Sunnah adalah semua perkataan, perbuatan dan keterangan Rasulullah yang berposisi sebagai petunjuk dan tasyri'.<sup>27</sup> Kehujjahan As-Sunnah yaitu pada surat Ali-Imron ayat 32:

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ ۚ فَإِن تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكٰفِرِينَ ﴿٣٢﴾  
( : : ) ﴿٣٢﴾

Artinya : Katakanlah: "Ta'atilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, Maka Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir".(QS. Ali-Imron: 32)<sup>28</sup>

<sup>25</sup> Chaerul Umam, Dkk, *Usul Fiqih 1*, Pustaka Setia, Bandung, 2000, hlm. 35.

<sup>26</sup> Al-Quran surat Al-Isro' Ayat 88, *Al-Qur'an Terjemahan*, Depag RI , Jakarta, 1979. hlm. 292.

<sup>27</sup> Chaerul Umam, Dkk, *Op.Cit*, hlm. 59.

<sup>28</sup> Al-Quran surat Ali-Imron ayat 32, *Al-Qur'an Terjemahan*, Depag RI , Jakarta, 1979. hlm. 55.

## 3) Ijma'

Ijma' adalah *Ittifaq* (kesepakatan) para ulama'.<sup>29</sup> Adapun kehujjahan *ijma'* adalah pada surat An-Nisa ayat 59:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ  
فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ( : : )

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (Q.S. An-Nisa: 59).<sup>30</sup>

b. Bentuk Aqli (*Qiyas*)

Bentuk *Aqli* yaitu *Qiyas*. *Qiyas* yaitu menetapkan sesuatu perbuatan yang belum ada ketentuan hukumnya, berdasarkan sesuatu hukum yang sudah ditentukan oleh *Nash*, disebabkan adanya persamaan diantara keduanya.<sup>31</sup>

Ruang lingkup Fikih di Madrasah Aliyah meliputi kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam; hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya; hikmah kurban dan akikah; ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah; hukum Islam tentang kepemilikan; konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya; hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya; hukum Islam tentang *wakaalah* dan *sulhu* beserta hikmahnya; hukum Islam tentang daman dan *kafaalah* beserta hikmahnya; riba, bank dan asuransi; ketentuan Islam tentang *jinaayah*, *huduud* dan hikmahnya;

<sup>29</sup> Chaerul Umam, Dkk, *Op.Cit*, hlm. 73.

<sup>30</sup> Al-Quran surat An-Nisa ayat 59, *Al-Qur'an Terjemahan*, Depag RI, Jakarta, 1979. hlm. 88.

<sup>31</sup> Moh. Rifa'i, *Op.Cit*, hlm. 17-40.

ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya; hukum Islam tentang keluarga, waris; ketentuan Islam tentang *siyaasah syar'iyah*; sumber hukum Islam dan hukum taklifi; dasar-dasar *istinbaath* dalam Fiqih Islam; kaidah-kaidah usul Fiqih dan penerapannya.<sup>32</sup>

Pembelajaran Fiqih di Madrasah mempunyai beberapa materi yang diajarkan yang meliputi:

a. Fiqih Ibadah

Fiqih adalah suatu tata aturan yang umum yang mencakup mengatur hubungan manusia dengan khaliq-Nya, sebagaimana mengatur hubungan manusia dengan sesamanya. Materi Fiqih ibadah meliputi: hikmah bersuci, beberapa hal dalam shalat, hikmah sholat, beberapa masalah dalam puasa, hikmah puasa, beberapa masalah dalam zakat, shadaqah dan infaq, hikmah zakat, haji dan umroh serta hikmahnya, qurban dan aqiqah, kewajiban terhadap jenazah, kewajiban terhadap harta peninggalan mayat, ta'ziyah, ziarah kubur, dan pemeliharaan anak yatim.<sup>33</sup>

b. Fiqih Muamalah

Fiqih muamalah sebagai hasil dari pengolahan potensi insani dalam meraih sebanyak mungkin nilai-nilai ilahiyah, yang berkenaan dengan tata aturan hubungan antara manusia, yang secara keseluruhan merupakan suatu disiplin ilmu yang tidak mudah untuk dipahami. Karenanya, diperlukan suatu kajian yang mendalam agar dapat memahami tata aturan Islam tentang hubungan manusia yang sesungguhnya. Materi Fiqih muamalah meliputi : hikmah jual beli dan khiyar, bentuk perekonomian dalam Islam, perbankan syariah, gadai, utang piutang, *salm* (pesanan) persewaan, peminjaman dan kepemilikan harta.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup><http://annuramadhani.blogspot.co.id/2014/05/karakteristik-materi-fiqih-dan-macam.html>.

Di akses pada tanggal 2 Agustus 2016.

<sup>33</sup>Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, STAIN Kudus, 2009, hlm. 3.

<sup>34</sup>*Ibid*, hlm. 4.

c. Fiqih Munakahat

Fiqih yang berkaitan dengan kekeluargaan atau disebut Fiqih Munakahat, seperti nikah, talak, ruju', hubungan darah, hal-hal yang terkait, yang dalam istilah baru dinamakan hukum keluarga. Materi Fiqh munakahat meliputi pernikahan dalam Islam, hikmah nikah, ruju' khuluk dan fasakh, hukum perkawinan di Indonesia.<sup>35</sup>

d. Fiqih Jinayah

Fiqih jinayah yaitu Fiqih yang membahas tentang perbuatan-perbuatan yang dilarang syara' dan dapat mengakibatkan hukuman had, atau ta'zir seperti zina, pencurian, pembunuhan dan lainnya. Materi Fiqih jinayah meliputi pembunuhan, qishash, diyat, kifarat dan hudud.<sup>36</sup>

e. Fiqih Siyasa

Fiqih siyasah adalah Fiqih yang membahas tentang khilafah/system pemerintahan dan peradilan (qadha). Materi Fiqih siyasah meliputi pengertian dasar dan tujuan pemerintahan, kepemimpinan dan tata cara pengangkatan, dan majlis syura dan *ahlul halli wal aqdi*.<sup>37</sup>

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini, akan disampaikan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu:

1. **Ela Meiteti, 2014.** Yang berjudul "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) Melalui Metode Kerja Kelompok terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 03 Taluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi", Fakultas Tarbiyah UIN Sultan Syarif Qasim Riau, 2014.

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 5.

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 5

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 5-6.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa perbandingan  $t_o = 3,2$  berarti lebih besar dari pada  $t_r$  taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% ( $3,2 > 2.01$  dan  $3,2 > 2.68$ ) sehingga hipotesis nihil yang menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XA Sekolah Menengah Atas Negeri 03 Taluk Kuantan ditolak. maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan penggunaan pendekatan PBAS melalui metode kerja kelompok terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 03 Taluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.<sup>38</sup>

Relevansinya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang PBAS, adapun perbedaannya adalah pada penelitian Ela Meiteti menitikberatkan pada metode kerja kelompok sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada metode inkuiri.

2. **Nikmatul Jannah, 2010**, yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Inquiry* Pada Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2009/2010” Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Pendidikan Agama Islam (PAI), STAIN Kudus 2010.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran *inquiry* dalam mata pelajaran Fiqih terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Ajaran 2009/2010 diterima kebenarannya. Dan persamaan regresi adalah  $20,554 + 0,528(X)$ . hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel independen jika mempunyai nilai positif akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan besarnya koefisien determinasi dari variabel independen dilihat dari nilai R square sebesar 0.284. hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen hanya

---

<sup>38</sup>Ela Meiteti, *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) Melalui Metode Kerja Kelompok terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 03 Taluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sultan Syarif Qasim Riau, 2014

mempengaruhi variabel dependen sebesar 28,4%, sedangkan sisanya 71,6% merupakan pengaruh variabel lain di luar variabel strategi pembelajaran inquiry yang belum diteliti penulis.<sup>39</sup>

Relevansinya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran inkuiri terhadap mata pelajaran fiqih, adapun perbedaannya adalah pada penelitian Nikmatul Jannah meneliti tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sedangkan penelitian ini meneliti tentang pembelajaran berorientasi aktivitas siswa.

3. **Imam Safi'i, 2012**, yang berjudul "Implementasi Metode Inquiry Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Kelas V TPQ Yanabi'ul Qur'an Desa Soco Kec. Dawe Kab. Kudus". Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Pendidikan Agama Islam (PAI), STAIN Kudus 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi pembelajaran dengan menggunakan metode Inquiry dalam pembelajaran Al-Qur'an dan membahas problematika dan solusi atas problematika tersebut.<sup>40</sup>

Persamaan skripsi ini yaitu, sama-sama menggunakan metode pembelajaran inkuiri dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Imam Safi'i ditujukan pada pembelajaran Al-Qur'an sedangkan dalam penelitian ini menerapkan metode inkuiri pada mata pelajaran Fiqih.

4. **Siti Nursyamsiyah, 2012**, yang berjudul "Penerapan Pembelajaran *Inquiri* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Suruh Kecamatan Suruh

---

<sup>39</sup>Nikmatul Jannah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2009/2010" Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Pendidikan Agama Islam (PAI), STAIN Kudus 2010

<sup>40</sup>Imam Safi'i, "Implementasi Metode Inquiry Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Kelas V TPQ Yanabi'ul Qur'an Desa Soco Kec. Dawe Kab. Kudus". Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Pendidikan Agama Islam (PAI), STAIN Kudus 2012

Kabupaten Trenggalek”. Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Pendidikan Agama Islam (PAI), Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2012.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV. Pada tindakan pertama siswa tuntas mencapai 33% dengan nilai rata-rata 66, tindakan kedua siswa tuntas mencapai 73% dengan nilai rata-rata 75,3, tindakan ketiga siswa tuntas mencapai 93% dengan nilai rata-rata 89.<sup>41</sup>

Persamaan skripsi ini yaitu, sama-sama menerapkan metode inkuiri. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Nursyamsiyah, menerapkan metode inkuiri pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti penerapan metode inkuiri pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah.

### C. Kerangka Berfikir

Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran ditentukan oleh tepatnya guru dalam menentukan pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan. Untuk menyampaikan sebuah materi pelajaran diperlukan pendekatan dan metode yang pas sehingga guru dalam memberikan materi dapat diterima dengan mudah oleh siswa.

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi anak secara afektif, kognitif, psikomotor guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan Pembelajaran Berorientasi Aktifitas Siswa (PBAS) melalui metode inkuiri. Pembelajaran berorientasi aktivitas siswa yaitu proses pembelajaran dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa panduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Metode inkuiri sendiri itu merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir

---

<sup>41</sup>Siti Nursyamsiyah, “Penerapan Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Suruh Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek”. Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Pendidikan Agama Islam (PAI), Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2012

secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Fiqih adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan pribadi maupun sosial, akan dapat dipahami dengan baik jika peserta didik mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Dengan kata lain jika peserta didik yang benar-benar mengikuti pelajaran dan tidak hanya pasif mendengarkan apa yang diterangkan guru, peserta didik akan mempunyai prestasi dan motivasi belajar yang tinggi, sehingga jika proses pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri berjalan baik, maka peserta didik akan memperoleh hasil belajar berupa panduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang dalam mata pelajaran Fiqih, sebaliknya jika peserta didik hanya pasif mendengarkan guru saja, dia akan memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan.

Dengan adanya pembelajaran berorientasi aktivitas siswa yang akan difokuskan melalui metode inkuiri, siswa dituntut untuk dapat belajar aktif di dalam kelas, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran Fiqih karena pembelajaran berorientasi aktivitas siswa merupakan salah satu inovasi dalam pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas diri peserta didik dalam memahami lingkungan dan masyarakat.